

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan wilayah dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara serta penciptaan lapangan kerja. Sektor pariwisata menjadi salah satu core economy suatu negara, sehingga memungkinkan jika Indonesia memiliki perekonomian yang kokoh karena ditopang oleh sektor pariwisata. Pemerintah pun sangat mendukung pengembangan dan pembangunan di sektor ini. Kegiatan berwisata sambil belajar yang biasa disebut wisata edukasi sedang berkembang di Indonesia, banyak sekolah-sekolah mulai melaksanakan kegiatan ini. Wisata batik adalah salah satu bentuk wisata edukasi yang sedang marak. Wisata ini cukup diminati baik oleh wisatawan asing maupun lokal, dan biasanya kegiatannya diadakan di kota-kota yang memproduksi batik saja.

Batik merupakan salah satu produk seni yang paling terkenal dari Indonesia yang telah dikenal secara global dan diakui sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia yang tak ternilai oleh UNESCO. Dari 17 subsektor pada industri kreatif di Indonesia, batik masuk dalam subsektor craft atau kriya, dan fashion (Kemenparekraf, STATISTIK EKONOMI KREATIF 2020, 2020). Batik menjadi produk kerajinan dan fashion yang bergantung pada kreativitas para pengrajin dalam membuat desain, dan mengembangkan jenisnya, sehingga kualitas menjadi hal utama dalam batik.

Akan tetapi isu ketenagakerjaan seperti minimnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia menjadi tantangan utama, terutama di sektor-sektor tradisional seperti industri batik. Banyak pengrajin batik yang masih menghadapi kesulitan dalam meningkatkan taraf hidup mereka karena kurangnya aksesibilitas pasar dan kurangnya inovasi dalam pemasaran produk batik. Di sisi lain, sektor pariwisata Indonesia juga memerlukan penyegaran untuk memperluas daya tarik destinasi wisata dan memperkuat ekonomi lokal. Ekonomi kreatif

menjadi solusi yang menarik untuk mengatasi tantangan ini. Karena ekonomi kreatif terkait erat dengan pariwisata, terutama pariwisata khusus seperti pariwisata edukasi. Pengembangan industri batik yang menggabungkan elemen ekonomi kreatif dan pariwisata dapat menjadi katalisator untuk pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan mendesain bangunan arsitektur yang menitikberatkan pada batik tulis, tidak hanya menciptakan ruang untuk pembuatan batik, tetapi juga menjadi tujuan Edutourism yang menarik bagi pengunjung baik dari dalam maupun luar negeri.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah salah satu daerah di Indonesia yang menjadi pusat pendidikan dan daerah wisata yang potensial. Kota ini menjadi destinasi populer untuk berwisata dengan ciri khas yang tidak dimiliki oleh kota lain, yaitu warisan budaya dan sejarahnya. Wisata yang ditawarkan DIY adalah kombinasi antara tradisi, seni dan alam, hal inilah yang memikat wisatawan nusantara maupun mancanegara. Dalam laman berita Pemerintah Daerah Daerah Istimewah Yogyakarta (2021), Kepala Dinas Pariwisata DIY mengungkapkan bahwa ekonomi kreatif di DIY tergolong besar. Terdapat tujuh belas sub sektor ekonomi kreatif di Jogja, beberapa terbesar di antaranya adalah craft, fashion, dan kuliner, ketiga hal ini mencapai 70-80% dari total ekonomi kreatif yang ada.

Salah satu kabupaten di DIY yang memiliki kekayaan seni, budaya, kekayaan alam adalah kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul menjadi daerah yang berpotensi sebagai daya tarik wisata. Berbagai objek pariwisata yang terdapat di daerah ini, khususnya di Kecamatan Imogiri. Potensi pariwisata yang dimiliki oleh setiap wilayah akan berbeda-beda bergantung dari segi kualitas dan kuantitas potensi. Keberagaman dan keunikan menjadikan ciri khusus suatu daerah yang membedakan satu dengan daerah lainnya (Kemenparekraf, 2022). Salah satu potensi pariwisata dengan ciri khas daerah adalah desa wisata. Kabupaten Bantul juga unggul pada sektor pertanian dan ekonomi kreatifnya. Beriringan dengan pariwisatanya, sektor ekonomi kreatif kabupaten bantul menjadi sumber pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut informasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu tahun 2022, sekitar 70% produk kerajinan di Daerah Istimewa Yogyakarta berasal dari Bantul. Fokus utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) adalah industri kreatif dan ekonomi kreatif. Selain itu, Surat Keputusan Gubernur DIY Nomor 193 tahun 2017

menetapkan Kawasan Prioritas Pariwisata (KSP) DIY, termasuk Parangtritis dan sekitarnya, serta KSP Kasongan-Tembi sebagai area yang mendapat prioritas pengembangan.

Batik Yogyakarta merupakan salah satu batik Indonesia yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan batik asal Solo, Pekalongan, maupun Cirebon. Batik Yogyakarta merupakan warisan dari keluarga Keraton Ngayogyakarta sehingga memiliki pakem, motif, dan warna sendiri. Sentra batik Yogyakarta menjadi wisata yang kerap dikunjungi, salah satu dusun yang terdapat sentra batik terbesar yaitu Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, dan Kabupaten Bantul (Giriloyo, 2023).



*Gambar 1. 1 Kampung Batik Giriloyo
(Sumber : Olahan Pribadi, 2023)*

Kampung Batik Giriloyo Desa Wukirsari menjadi destinasi bagi wisatawan yang ingin melakukan wisata edukasi membuat batik. Kampung Batik Giriloyo menjadi salah satu destinasi wisata yang direkomendasikan, bahkan tokoh publik seperti Sandiaga Uno, Angela Tanoesoedibjo (Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif), hingga Presiden Singapura Tharman Shanmugaratman, telah mengunjungi destinasi ini. Namun akibat dari Pandemi Covid-19 membawa rasa sedih kepada pengrajin batik desa Wukirsari, karena penurunan jumlah pengunjung secara drastis (Sutriso, 2023). Kampung batik sebagai sebuah wajah dari batik Giriloyo sudah seharusnya mencerminkan dan menonjolkan karakter batik Giriloyo itu sendiri. Kampung

Batik Giriloyo menjadi paguyuban batik tulis desa Wukirsari yang terdiri dari belasan kelompok membatik dengan jumlah anggota 17-59 orang dari masing-masing kelompok dan memproduksi batik tulis sudah menjadi profesi ibu-ibu desa Wukirsari. Hal ini menunjukkan adanya sumber daya manusia (SDM) dengan kuantitas dan kualitas yang baik, yang kemudian menjadi potensi besar wisata ini dapat dikembangkan. Keterbatasan ruang Kampung Batik Giriloyo membuat kelompok-kelompok membatik yang ada harus bergiliran dalam memasarkan produknya di Kampung Batik Giriloyo, yang pada akhirnya kelompok membatik ini membuka usaha rumahan sendiri karena keterbatasan ruang dalam paguyuban. Produk batik tulis khas Desa Wukirsari sendiri adalah Batik Srigunggu.



*Gambar 1. 2 Motif Batik Srigunggu
(Sumber : Google.com, 2024)*

Batik Srigunggu merupakan motif batik yang menjadi icon/identitas dari Desa Wukirsari. Motifnya diadaptasi dari tanaman Srigunggu yang menjadi tanaman pengobatan tradisional guruh khas Giriloyo. Batik motif ini termasuk batik eksklusif karena pembeli harus memesan terlebih dahulu sebelum kemudian baru dapat diproduksi. Produk Batik Srigunggu dapat menjadi kekuatan dari Kampung Batik Giriloyo karena sifatnya yang eksklusif dan memiliki keindahannya sendiri, hal ini dapat menjadi potensi dalam pengembangan desa wisata.

Menjadi wadah kegiatan wisata edukasi harus dapat mewadahi kegiatan edukasi tersebut, namun pada pelaksanaannya Kampung Batik Giriloyo belum dapat mewadahi kegiatan tersebut. Masalah yang ada terlihat secara fisik bangunan

dan fungsinya. Layout massa dan penataan lahan kurang tertata, hal ini terlihat dari letak parkir kendaraan roda dua yang berada tepat di depan toilet dan mushola eksisting. Selain itu dari hasil pengamatan lapangan perancang, gazebo-gazebo membuat yang ada hanya mampu menampung grup membuat dalam jumlah kecil sehingga apabila terdapat kelompok wisata dalam jumlah besar maka mereka akan melakukan kegiatan batik di pinggir luar gazebo dan hal ini menghalangi sirkulasi manusia lain. Area mencuci dan merebus kain yang kecil juga menyebabkan terhambat alur sirkulasi manusia.



*Gambar 1. 3 Kondisi area membuat
(Sumber: Olahan Pribadi, 2023)*

Kampung Batik Giriloyo menjualkan produk batik mereka melalui galeri yang ada. Galeri tersebut dipenuhi dengan kain batik yang sangat banyak sehingga sirkulasinya dapat dikatakan sempit, selain itu juga memiliki ruang ganti namun hanya sebatas tirai saja.



*Gambar 1. 4 Kondisi Interior Showroom
(Sumber : Olahan Pribadi, 2023)*

Selanjutnya fasilitas seperti area penjemuran kain sangat terbatas sehingga apabila ada kelompok workshop membatik dalam jumlah besar, kain akan dijemur diatas rumput dan pagar tanaman. Sementara aspek fungsi, isu yang dihadapi yaitu gazebo utama sering digunakan untuk fungsi lain seperti penjualan produk UMKM kerajinan lain dan makanan. Kemudian juga sering dijadikan sebagai wadah untuk kegiatan seperti seminar dan pengajian bersama, dan pada area gerbang masuk terdapat penjual jajanan kali lima.

Jika dikaitkan dengan perancangan maka sebuah wadah terutama untuk kegiatan pariwisata harus dapat mawadahi kegiatan penggunaannya sehingga pariwisata tersebut dapat menjadi sebuah pariwisata yang berkelanjutan dan juga perancang melihat adanya potensi untuk mengembangkannya menjadi pariwisata yang lebih baik dan mendukung kegiatan penggunaannya. Perancangan ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja bagi para pengrajin batik, tetapi juga memberikan peluang untuk meningkatkan keterampilan mereka melalui program edukasi. Penyegaran wadah wisata edukasi juga membuat wisatawan dapat terlibat langsung dalam proses kreatif pembuatan batik, meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Dengan demikian, perancangan arsitektur sebagai wadah wisata edukasi dan ekonomi kreatif untuk industri batik tulis menjadi langkah strategis dalam mengatasi isu ketenaga kerjaan, meningkatkan nilai ekonomi lokal, mempertahankan warisan budaya, serta menarik minat wisatawan dalam mendukung keberlanjutan industri kreatif Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana mengembalikan dan mengoptimalkan destinasi wisata Kampung Batik Giriloyo melalui proses revitalisasi sebagai:

- sarana pendukung aktivitas wisata edukasi yang nyaman
- wadah ekonomi kreatif yang dapat mempromosikan produk batik, sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar

1.3. Tujuan Perancangan

Melalui rumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai adalah merevitalisasi destinasi wisata Kampung Batik Giriloyo sebagai sarana pendukung aktivitas *edutourism* yang nyaman dan menciptakan wadah ekonomi kreatif bagi masyarakat.

1.4. Manfaat Perancangan

1.4.1. Manfaat untuk perancang/arsitek

Menjadi sebuah rekomendasi baru atau alternatif desain terhadap destinasi wisata serupa terutama *edutourism* dan sarana ekonomi kreatif.

1.4.2. Manfaat untuk Kampung Batik Giriloyo

- Meningkatkan perekonomian dan pemasukan kas desa
- Mengembangkan potensi desa sebagai central pariwisata membuat dengan ciri khusus yang berbeda dari kampung batik lainnya
- Meningkatkan esensi *edutourism* destinasi wisata
- Menaikkan citra kawasan sehingga kawasan lebih dikenal secara luas
- Meningkatkan produksi batik khas Giriloyo
- Terciptanya wadah edukasi budaya batik bagi pengrajin

1.4.3. Manfaat untuk masyarakat

- Terciptanya lapangan kerja baru dan menaikkan taraf hidup masyarakat desa wukirsari
- Membantu mewadahi kegiatan ekonomi kreatif masyarakat.

1.4.4. Manfaat untuk pengunjung

- Mendapatkan edukasi/pengetahuan tentang batik tulis dengan media baru
- Mendapatkan pengalaman wisata berbelanja dengan suasana yang berbeda

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan Laporan Tugas Akhir pada program studi Arsitektur di Universitas Pembangunan Jaya dibagi menjadi beberapa bagian, seperti berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab 1 menjabarkan tentang latar belakang permasalahan sebagai dasar dari perencanaan revitalisasi kawasan Kampung Batik Giriloyo sebagai wadah penunjang Edutorism & Ekonomi Kreatif, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat dari perencanaan revitalisasi wadah edutourism & Ekonomi Kreatif, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 menguraikan kajian teori yang berkaitan dengan revitalisasi lahan desa wisata Kampung Batik Giriloyo untuk menjadi wadah pariwisata terutama edutourism dan menjadi wadah untuk memajukan ekonomi kreatif masyarakat. Bab ini juga menunjukkan preseden serupa untuk menjadi perbandingan fungsi, standar, fasilitas, dan program ruang yang harus diterapkan pada perancangan sarana pariwisata. Selain itu juga menjelaskan kerangka berpikir dan kriteria rancangan melalui pemahaman dan ilmu arsitektur yang dilengkapi dengan ilmu pendukung.

BAB 3 : METODOLOGI DESAIN

Bab 3 memaparkan data lokasi untuk mendukung proses perancangan, lalu membahas .

BAB 4 : ANALISIS PERANCANGAN

Bab 4 memaparkan lebih detail tentang analisis data yang kemudian diolah hingga menghasilkan konsep perancangan lebih lanjut, bagian ini menjadi acuan dalam pembuatan gambar kerja arsitektural.

BAB 5 : HASIL RANCANGAN

Bab 5 merupakan bagian yang memaparkan hasil produksi dari semua luaran Tugas Akhir yang telah ditentukan.

BAB 6 : PENUTUP

Bab 6 berisikan kesimpulan dan saran dari hasil perencanaan revitalisasi Kampung Batik Giriloyo sebagai saran pariwisata serta pengenalan batik lukis yang bersifat edukatif.

